

**ARTIKEL PENELITIAN UNGGULAN PT
TAHUN KE II**



**PENGEMBANGAN MODUL DAN PELATIHAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
BERBASIS KEWIRAUSAHAAN UNTUK MAHASISWA**

**Dr. Edi Purwanto – NIDN0005116008
Farida Harahap, M.Si – NIDN 0009086905
Rosita Endang Kusmaryani, M.Si – NIDN 0022047002
Dr. Suwarjo, M.Si – NIDN 0015096503**

**Dibiayai oleh DIPA UNY
No Kontrak : 010/AUPT-BOPTN/UN34.21/2013
Tanggal 27 Mei 2013**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Desember 2013**

Pengembangan Modul dan Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir Berbasis Kewirausahaan Untuk Mahasiswa

Edi Purwanta, Farida Harahap, Rosita E.K, Suwarjo

Masalah penelitian: kurangnya pengayaan pada mahasiswa untuk mengambil keputusan karir yang berbasis kewirausahaan. Tujuan penelitian: mengidentifikasi pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan, mengembangkan modul pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan dan melaksanakan pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan pada mahasiswa di UNY.

Penelitian ini direncanakan berlangsung 2 tahun. Penelitian Tahun I telah berlangsung pada tahun 2012 berupa identifikasi, *need assessment* dan menghasilkan draft Modul Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir Berbasis Kewirausahaan untuk Mahasiswa. Penelitian tahun II berlangsung selama 8 bulan dengan 3 tahap yaitu : tahap I (± 3 bulan) uji ahli materi dan ahli media, tahap II (± 3 bulan) uji lapangan berupa pelatihan dan tahap III (± 2 bulan) merevisi modul pelatihan dan mengevaluasi hasil pelatihan.

Luaran yang dihasilkan penelitian tahun II ini adalah: (a) tervalidasinya modul pelatihan, (b) terlaksananya pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan pada mahasiswa UNY (d) artikel ilmiah.

Kata kunci : pelatihan, pengambilan keputusan karir, wirausaha, mahasiswa

A. PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, ada 1703 perguruan tinggi di Indonesia yang mencetak kurang lebih 400 ribu lulusan sarjana. Mereka menginginkan mendapat pekerjaan yang memberi gaji sekaligus status sosial yang terhormat. Tetapi kenyataannya, Erman (Kompas, 2009) menyebutkan, masih ada 9,26 juta orang yang menganggur, atau 8,14 persen dari angkatan kerja yang berjumlah 113,74 juta orang. Dari jumlah penganggur yang ada, sekitar 1,14 juta orang merupakan penganggur terdidik lulusan perguruan tinggi. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2011) menyebutkan jumlah pengangguran pada Agustus 2010 mencapai 8,3 juta orang atau 7,14 persen dari total angkatan kerja. Jumlah pengangguran berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa pengangguran dari pendidikan Diploma dan Sarjana menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 12,78 persen dan 11,92 persen.

Penelitian El Hami, Hinduan dan Sulastiana (2006) menemukan bahwa tingkat kematangan karir pada 123 responden mahasiswa tingkat akhir di fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, 52,8% berada pada kategori belum matang dan 47,2% berada pada taraf matang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa secara umum masih belum siap untuk menentukan arah karirnya dengan berdasarkan kemampuannya untuk melakukan eksplorasi karir, membuat perencanaan, mengambil keputusan dan juga wawasannya mengenai dunia kerja. Meski secara umum, mereka mampu mengambil keputusan secara mandiri, namun jika melihat aspek-aspek lainnya, tampak keputusan yang diambil pun masih kurang dilandasi oleh pengetahuan, wawasan dan perencanaan yang memadai terkait dengan karir yang akan dicapai. Menurut pengamat pendidikan Darmaningtyas (2008 dalam Pramana, 2010) ada kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar keinginan mendapat pekerjaan yang aman. Mereka tak berani ambil pekerjaan berisiko seperti berwirausaha. Pilihan status pekerjaan utama para lulusan perguruan tinggi adalah sebagai karyawan atau buruh, dalam artian bekerja pada orang lain atau instansi atau perusahaan secara tetap dengan menerima upah atau gaji rutin. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah karir pada mahasiswa adalah dengan mengidentifikasi keputusan karir pada mahasiswa, membuat modul dan melakukan pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan.

Hasil penelitian tahun pertama adalah tersusunnya draft modul pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan untuk mahasiswa UNY. Oleh karena itu, maka pada tahun ini kami akan melanjutkan penelitian tahun pertama dengan melaksanakan pelatihan untuk menguji efektifitas hasil pelatihan terhadap pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan.

B. STUDI PUSTAKA

Menurut Winkel dan Hastuti (2004), definisi karir atau *career* merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh aspek psikologis baik perasaan maupun pemikiran, serta mewarnai seluruh gaya hidup seseorang. Ketika seorang individu ingin menentukan pilihan karirnya, ia akan membutuhkan waktu lama dan persiapan yang panjang serta membutuhkan dukungan baik secara internal maupun eksternal.

Sebagian besar mahasiswa masuk ke dalam kategori remaja akhir (18-21 tahun). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri individu, baik secara psikologis, fisiologis, seksual, sosial dan kognitif serta adanya berbagai tuntutan dari masyarakat dan perubahan sosial yang menyertai untuk menjadi dewasa yang mandiri. Mempersiapkan masa depan, terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya (Ali dan Graham, 1996). Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (; Brown, dkk., 2002), mahasiswa berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi yaitu mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai remaja akhir dan memasuki dewasa dini adalah mengenali dan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan, kristalisasi konsep diri, serta dapat mengidentifikasi tingkat dan lapangan pekerjaan yang tepat (Super, dalam Brown, dkk., 2002). Pengambilan keputusan karir atau *career decision making* adalah dimensi yang mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi *career decision making* menunjukkan bahwa individu tidak tahu apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan. Hal ini berarti individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang telah diperoleh untuk merencanakan karir. Nilai tinggi pada dimensi *career decision making* menunjukkan bahwa individu siap mengambil keputusan.

Dalam mengambil keputusan karir, mahasiswa sebagai remaja akhir menghadapi banyak masalah dan hambatan. Persoalan yang menyertai pengambilan keputusan karir (Nurgianto, 1991 dalam Pratama, 2010; El Hami, Hinduan dan Sulastiana, 2006) antara lain: tidak bisa memutuskan, kurang realistis, ragu-ragu, tidak mempunyai informasi yang jelas, tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, hanya berdasarkan tren terkini dan sebagainya. Selain itu hambatan yang mungkin dialami remaja adalah : tidak adanya peluang karir yang diinginkannya karena keterbatasan penyediaan lapangan kerja dan

kesempatan pendidikan, kurang biaya, orangtua tidak setuju, dan sebagainya (Sukmana, 2008).

Hal ini mungkin terkait dengan orientasi pendidikan atau kurikulum perguruan tinggi yang tidak diarahkan untuk membentuk wirausaha dan cenderung untuk mempersiapkan dan membekali mahasiswa untuk bekerja di lembaga yang mapan. Untuk itu pihak universitas atau lembaga pendidikan terkait perlu menyiapkan kurikulum yang dapat memfasilitasi dan meningkatkan semangat kewirausahaan. Dengan demikian, diharapkan materi pendidikan yang diberikan akan mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan lahirnya generasi wirausaha baru Indonesia. Di sinilah peneliti mencoba untuk membuat pelatihan untuk memperkuat pengambilan keputusan berbasis kewirausahaan pada mahasiswa.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah penelitian pengembangan yang merupakan kelanjutan dari penelitian tahun I. Ada tiga tahap penelitian tahun II yang dilakukan selama 6-8 bulan ini yaitu :

Tahap I : Validasi Modul Pelatihan, Hal yang dilakukan pada langkah ini adalah melakukan validasi modul melalui uji materi pada ahli karir yang berbasis kewirausahaan dan ahli media.

Tahap II dan III: Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir Berbasis Kewirausahaan

Modul yang disusun harus dicobakan terlebih dulu untuk melihat kecocokan isi antara materi yang telah dirancang dengan situasi di lapangan, efisiensi waktu yang digunakan, efektifitas metode yang digunakan dan respon atau antusiasme peserta terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Subjek penelitian adalah mahasiswa BK FIP UNY yang sedang mengambil matakuliah BK Karir (angkatan 2012) dan Praktikum BK Karir (angkatan 2010). Pengambilan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil indentifikasi angket. Sesuai data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif, maka metode analisis yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis hasil penelitian akan mendeskripsikan 1) hasil uji ahli untuk melakukan validasi modul, 2) hasil pelatihan sebagai uji lapangan awal dan 3) revisi modul.

Validasi Modul melalui Uji Ahli

Ada 6 ahli yang diminta untuk memvalidasi modul yaitu 2 ahli media, 1 ahli kewirausahaan dan 2 ahli untuk materi bimbingan karir. Mereka diminta untuk mengisi angket penilaian modul secara individual dan terpisah. Para ahli tersebut kemudian diundang untuk mendiskusikan modul secara bersama dengan metode diskusi kelompok terarah. Hasil angket penilaian modul dari para ahli adalah sebagai berikut:

Tabel2. Hasil Penilaian Modul dari Para Ahli

No.	Ahli	1	2	3	4	5	TOT	Rata-rata
A. Kegunaan (Utility)								
1.	Kemanfaatan modul dengan sasaran	4	5	5	3	4	21	4,2
2.	Kecukupan Informasi pilihan karier berbasis kewirausahaan	3	3	4	4	-	14	3,5
3.	Kemungkinan untuk membantu memudahkan mengambil Keputusan karier	3	3	5	5	3	19	3,8
4.	Kejelasan dalam pemaparan dari setiap kegiatan	3	4	4	3	3	17	3,4
5.	Kegunaan dalam memandu pencarian informasi	3	4	4	3	4	18	3,6
	Total dan Rata-rata	3,2	3,8	4,4	3,6	3,5	89	3,7
B. Kemudahan/Keterlaksanaan (Feasibility)								
1.	Praktis	4	3	4	4	4	19	3,8
2.	Informasi sesuai dengan perkembangan sasaran (mahasiswa)	3	3	4	4	4	18	3,6
3.	Kecukupan dalam akses informasi lanjut	3	3	4	3	3	16	3,2
4.	Bacaan dan informasi mudah dilakukan	3	3	4	5	4	19	3,8
5.	Pemaparan masing-masing kegiatan mudah dipahami	3	3	5	4	2	17	3,4
6.	Kemudahan memandu perluasan informasi	3	3	-	3	3	12	3
	Total dan Rata-rata	3,2	3,0	4,2	3,8	3,3	101	3,5
C. Property								
1.	Kelayakan tampilan format	3	4	5	3	5	20	4
2.	Kelayakan informasi untuk pilihan karier kewirausahaan	3	3	-	4	3	13	3,25
3.	Isi sesuai untuk membuat interpretasi	3	3	4	5	3	18	3,6
4.	Kelayakan pemaparan masing-masing kegiatan	3	4	-	4	3	14	3,5
5.	Kelayakan isi dalam memandu mencari informasi	3	4	5	4	3	19	3,8
	Total dan Rata-rata	3	3,6	4,7	4	3,4	84	3,63
D. Akurasi								
1.	Ketepatan materi yang disajikan	3	3	5	3	-	14	3,5
2.	Ketepatan sasaran	3	4	5	3	5	20	4
3.	Sequential antar kegiatan	2	3	5	4	2	16	3,2
4.	Ketepatan diskripsi konsep, tujuan, dan kegiatan	2	3	4	3	3	15	3
5.	Ketepatan paparan pada tiap - tiap kegiatan	4	3	4	3	3	17	3,4
6.	Ketepatan tagihan latihan (lembar kerja)	4	4	4	4	3	19	3,8
	Total dan Rata-rata	3	3,3	4,5	3,3	3,2	101	3,48
	Total dan Rata-rata Keseluruhan	3,1	3,4	4,5	3,7	3,4	661	3,53

Para ahli menilai bahwa modul mempunyai kegunaan yang tinggi (3,7), layak ditinjau dari property (3,6), akurat (3,5) dan mudah keterlaksanaannya (3,48). Total nilai keseluruhan modul adalah 3,53 atau dikategorikan baik.

Hasil dari penilaian ahli ini didiskusikan lagi oleh kelompok peneliti untuk memutuskan perbaikan terhadap modul sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Karena banyaknya saran yang cukup mendasar dari para ahli mengenai isi dan fokus penelitian yang disarankan spesifik pada bagaimana mendorong mahasiswa mengalami proses transisi berpikir menuju pengambilan keputusan karir yang akan diarahkan pada kewirausahaan maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan tahap berikutnya adalah uji lapangan awal untuk mencobakan modul dalam bentuk pelatihan. Diharapkan dari pelatihan tersebut didapatkan hasil yang kongkrit dari lapangan.

Adapun profil peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Profil peserta pelatihan

No.	Faktor Demografi	Kategori	Total
1	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	3
		b. Perempuan	19
2	Umur	a. 18 Tahun	1
		b. 19 Tahun	8
		c. 20 Tahun	2
		d. 21 Tahun	5
		e. 22 Tahun	1
3	Pendidikan/Non Pendidikan	Kependidikan	22
		Non Kependidikan	0
4	Reg/Non Reg	Reg	11
		Non Reg	11
5	Pendidikan Menengah	SMA	15
		SMK	1
6	Asal Suku	Jawa	15
		Suku lain	1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta perempuan lebih banyak daripada peserta laki-laki. Ini disebabkan karena di prodi BK memang ratio mahasiswa perempuan lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki. Mayoritas peserta berusia 19 tahun dan 21 tahun. Pendidikan mereka semuanya dari SMA dan hanya 1 orang yang bukan dari suku Jawa.

Sedangkan data awal pilihan karir para peserta pelatihan adalah sebagai berikut :

Tabel3. Identifikasi Pilihan Karir

No. Item	Pernyataan	Pilihan Ke	Frekuensi
Item 1	Bagaimana pilihan karir Anda ?		
	Sudah mantap dalam pilihan karir		8
	Belum memutuskan tetapi punya banyak pilihan		9
	Ragu-ragu		0
	Tidak mempunyai pilihan karir		0
	Terserah saja		0
	Lihat kondisi situasi kerja setelah lulus nanti		0
Item 2	Bagaimanakah prioritas pilihan karir anda ?		
	PNS	1	13
		2	2
		3	2
	Bekerja di perusahaan/organisasi/lembaga swasta	1	4
		2	3
		3	10
	Berwirausaha	1	0
		2	12
		3	5
Item 3	Sejak kapan anda menetapkan karir anda		
	SD		1
	SMP		0
	Sekolah Menengah		7
	Ketika diterima di PT		6
	Baru-baru ini saja		2
	Sekarang masih bingung		2
	Nanti saja setelah lulus sarjana		0
	Tergantung nasib		0

Dari tabel di atas dapat diketahui para mahasiswa belum memutuskan tapi sudah mempunyai banyak pilihan karir, dan ada yang sudah mantap dengan pilihan karirnya. Urutan pilihan karir mereka adalah pertama menjadi PNS, kedua menjadi wirausaha dan ketiga menjadi pekerja swasta. Mereka menetapkan karir sejak di SMA dan ketika diterima di PT. Ada dua mahasiswa yang masih bingung untuk menetapkan karir mereka. Pilihan profesi peserta ketika menjadi PNS, wirausaha dan pekerja swasta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel4. Pilihan profesi

Kategori	Pilihan profesi
PNS sebagai	Dosen, Guru BK, kepala sekolah, dinas, Pegawai PEMDA, Kepala lembaga/instansi
Bekerja di Perusahaan/orgswasta	Lembaga perlindungan anak dan perempuan, perusahaan asuransi, Dosen, Guru, karyawan, KPAI, Konsultan, LSM, Konsultan, HRD, pegawai bank, Pendiri, Aktivis, Manager, Konselor Wanita, Konselor Anak, Pegawai Bank, Asuransi, Lembaga Sosial, Konsultan, Manager, Staff ahli, Konsultan
Berwirausaha	Swalayan, bengkel/showroom, tempat olahraga, futsal, Braider hewan peliharaan, pemilik cafe, butik, Pedagang pakan, peternak ayam, bertani, Pemilik usaha rentalan/fotocopy, salon kecantikan, kedai susu murni, Pemilik rumah makan, wirausaha perkebunan, owner, pemegang saham terbesar, direktur utama, pedagang, Konselor (praktek), Pendiri sekolah seni, Owner dari usaha rumah tangga, Penndiri Layanan Konseling, Lembaga Trainer, LSM, Desainer, Produsen Boneka, wirausahawan binatang ternak, bertani, bengkel, Toko kelontong, pet shop, Pemilik Restoran, Petani, pemilik, Pengusaha Pakaian

Sebagai mahasiwa BK tampak bahwa pilihan karir mereka sebagai pegawai perusahaan atau wirausahawan sangat luas di luar bidang BK.

Juga dapat diketahui bahwa peserta merasakan bahwa hambatan terbesar mereka adalah pada Kurangnya informasi mengenai lapangan kerja (pilihan ke 1 dan 3), Tidak mengenali kemampuan sendiri (pilihan ke 2) serta tidak bisa mengambil keputusan karir (pilihan ke 6).

Selain itu peserta juga mengisi pernyataan mengenai penilaian diri dalam kemampuan atau ketrampilan berwurausaha. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel5. Penilaian diri sendiri terhadap kemampuan/keterampilan

No.	Pernyataan	rata-rata
1	Mengenali peluang	2,88
2	Kreativitas	2,88
3	Keterampilan memecahkan masalah	3,12
4	Keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi	3,06
5	Mengembangkan produk dan layanan baru	2,76
6	Keterampilan membentuk jaringan dan membuat kontak profesional dengan orang lain	3
Total		2,95

Ternyata mahasiswa melihat dirimereka sendiri belum mempunyai ke trampilan untuk berwirausaha (2,95)

a. Pelaksanaan Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir berbasis Kewirausahaan

Pelatihan dirancang untuk dilaksanakan selama dua hari mulai jam 1 sampai dengan jam 5 sore, ini disebabkan karena tidak mudah mencari hari yang cocok antara: peserta-peserta, pemateri-pemateri dan pemateri dengan peserta. Tidak seluruh materi yang ada di modul dicobakan sehingga harus ditentukan materi yang sesuai.

Adapun deskripsi pelaksanaan pelatihan persesi adalah sebagai berikut:

Sesi yang pertama yang dipandu oleh Pemateri 1 bertemakan Dilema dalam Pengambilan Keputusan Karir. Dalam sesi ini diungkap bagaimana pilihan karir mahasiswa, ditinjau dari tiga jalur yaitu PNS, swasta dan wirausaha. Setelah itu mahasiswa diajak untuk memikirkan secara lebih serius mengenai jalur kewirausahaan dan menilik gaya pengambil keputusannya. Tujuan materi ini supaya mahasiswa betul-betul mempunyai alternatif pilihan karir yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Menjadi wirausahawan adalah pilihan karir yang bisa diupayakan sejak dini atau mulai direncanakan bahkan dimulai sejak di bangku kuliah.

Kompetensi yang diharapkan dari para mahasiswa adalah mereka mampu mengidentifikasi bahwa pilihan karir yang lebih banyak lagi, mereka mampu menyadari berwirausaha bisa dimulai seawal mungkin, mahasiswa tertarik untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir yang utama. Metode belajar adalah dengan mengisi worksheet, berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Tanggapan mahasiswa sangat antusias karena selama ini mereka belum pernah mengikuti pelatihan karir apalagi yang berbasis kewirausahaan padahal sebagian mahasiswa sudah berada di tahun ketiga dan sudah menempuh PPL/KKN.

Hasil akhir dari pembelajaran ini adalah mahasiswa mulai menyadari bahwa memilih karir tidak dimulai ketika mereka selesai kuliah atau lulus sebagai sarjana tetapi harus diupayakan sejak awal. Berwirausaha bisa diupayakan sejak sekarang karena PT mempunyai banyak fasilitas untuk mendukung aktifitas wirausaha mahasiswa.

Pada sesi kedua yang dipandu oleh Pemateri 2, materi yang diberikan adalah kisah sukses wirausahawan muda. Ada empat kisah sukses yang disajikan pada materi ini, yaitu dua dalam bidang jasa dan dua dalam bidang makanan dan minuman. Keempat contoh kisah sukses tersebut dimulai dari kegagalan yang mereka alami dalam merintis wirausaha. Tujuan yang dicapai dalam sajian ini adalah subjek dapat mengidentifikasi: bidang wirausaha yang ditekuni dari awal dan kemungkinan modifikasinya, upaya awal yang dilakukan para wirausahawan, kegagalan yang ditemui selama merintis wirausaha, jiwa

entrepreneur yang tampak dan yang tersembunyi, dan inspirasi yang dapat diperoleh dari kisah tersebut.

Kompetensi yang diharapkan terbentuk pada mahasiswa adalah: mampu memilih bidang wirausaha sesuai dengan potensi yang dimiliki, mampu menentukan usaha awal untuk memulai wirausaha, mampu mengidentifikasi kemungkinan kegagalan yang mungkin terjadi dari upaya awal berbisnis, dan mampu mengukuhkan jiwa wirausaha yang ada dalam dirinya. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah dengan diskusi, brainstorming, dan kerja kelompok. Berbagai penggalan kegiatan diorientasikan pada contoh sukses masing-masing wirausahawan muda.

Worksheet yang digunakan dipilih dalam lima sesi, yaitu bidang wirausaha yang akan ditekuni, upaya awal, kemungkinan kegagalan yang timbul dan upaya mengatasi kegagalan, jiwa wirausaha yang tampak dan diteguhkan, serta inspirasi wirausaha yang mungkin diperolehnya. Masing-masing dianalisis dan diupayakan untuk menjadi bagian dari diri subjek.

Hampir 95% subjek (19 orang subjek) menyatakan senang dan terinspirasi dari kisah sukses, dan satu orang menyatakan masih ragu terhadap kemungkinan sukses manakala dia berbisnis. Pertanyaan yang diajukan peserta adalah “bagaimana memulainya berbisnis”, bagaimana cara mengatasi kegagalan yang timbul, dan bila terus gagal apa yang diperbuat. Hasil akhir dari materi adalah: timbulnya jiwa wirausaha pada para subjek, yaitu gigih, ulet, pantang menyerah, tidak putus asa, kreatif, dan mampu menentukan peluang. teridentifikasi bidang wirausaha dari para subjek, walaupun masih tentatif.

Sesi ketiga dipandu oleh Pemateri 3 adalah materi Kewirausahaan sebagai pilihan karir. Materi ini memberikan wawasan mengenai : kompetensi-kompetensi apa yang dibutuhkan dalam kewirausahaan sebagai pilihan karir, Melakukan asesmen diri yang meliputi : 1) Apa yang diketahui tentang bakat, minat, kepribadian ; 2) bagaimana cara menyukai kewirausahaan; 3) Apa yang diketahui tentang kewirausahaan dan 4) Apakah sesuai menjadi wirausahawan.

Tujuan materi ini adalah untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa bahwa menjadi wirausahawan merupakan salah satu pilihan karir, memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk dapat mengenal potensi kewirausahaan dalam diri. Kompetensi yang diharapkan yaitu mahasiswa dapat memahami bahwa karir yang ditekuni saat ini dapat menjembatani diri untuk menjadi seorang wirausahawan dan mahasiswa dapat

terampil dalam mengenal potensi diri terutama potensi kewirausahaan. Metode pembelajaran adalah dengan ceramah, pemberian tugas, tanya jawab. Setiap pemberian tugas, didahului dengan uraian singkat mengenai materi untuk memberikan wawasan bagi mahasiswa dan diharapkan dengan cara itu akan memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.

Mahasiswa merespon positif langkah-langkah pengenalan diri karena hal tersebut memberikan pemahaman tentang pengenalan karir sebagai wirausahawan. Selain itu juga mahasiswa merasa dimudahkan dalam proses pengenalan potensi karir. Pertanyaan yang diajukan peserta antara lain adalah apakah menjadi seorang motivator bisa dianggap sebagai seorang wirausahawan? Apakah dalam aspek bakat dan intelegensi bisa dimiliki oleh seseorang lebih dari satu? Karena waktu hanya terbatas, sesi tanya jawab hanya sebentar sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan kesempatan bertanya pada banyak mahasiswa.

Hasil yang dicapai dalam penyampaian materi adalah : dokumen hasil tugas yang dikerjakan mahasiswa mengenai pengenalan potensi karir dan Pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam pengenalan potensi karir sebagai wirausaha.

Sesi terakhir dipandu oleh Pemateri 4 dengan materi Mimpi menjadi wirausaha. Materi ini menuntun mahasiswa untuk membayangkan jika suatu waktu mereka menjadi wirausahawan maka apa bidang yang mereka tekuni, bagaimana tempat kerja mereka, berapa pegawai mereka, apa saja yang diproduksi, berapa penghasilan mereka. Mahasiswa diminta untuk menggambarkan imajinasi itu dalam sebuah kertas secara individual.

Tujuan materi ini adalah untuk memberikan bayangan secara imajiner kepada mahasiswa apa yang terjadi jika mereka menjadi wirausahawan. Kompetensi yang diharapkan yaitu mahasiswa dapat mengidentifikasi apa yang akan mereka hadapi jika mereka berwirausaha, mahasiswa dapat merasakan efek positif menjadi wirausaha, mahasiswa tertarik menjadi wirausaha sebagai pilihan karir utama. Metode pembelajaran adalah dengan imajinasi, kerja individual, presentasi dan tanya jawab.

Mahasiswa sangat asyik ketika mendeskripsikan atau menggambarkan imajinasinya di selembar kertas. Ada banyak rancangan yang mereka susun dari yang ideal sampai yang realistis. Hasil yang dicapai dalam penyampaian materi adalah : dokumen hasil tugas yang dikerjakan mahasiswa ketertarikan yang sangat besar untuk menjadi wirausaha.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ada perubahan mengenai: Identifikasi berwirausaha pada mahasiswa, Awalnya ketikadiminta menuliskan bidang apa saja yang mereka ingin tekuni jika berwirausaha terlihat bahwa mereka akan terjun di bidang yang sangat luas sekali bahkan di luar ilmu yang sedang mereka pelajari saat ini yaitu BK. Setelah mendapat pengarahan bahwa ilmu di PT bisa dijadikan lahan untuk berwirausaha dan bisa dirintis dari sekarang maka mereka mulai mendapatkan berbagai ide untuk berwirausaha di bidang BK. Adapun hasil identifikasi berwirausaha di bidang BK adalah sebagai berikut :

- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Umum
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Wanita dan Anak
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk untuk Wanita
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk TKW
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Anak
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Keluarga
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Berwirausaha
- Menjadi Trainer atau Motivator
- Produsen Boneka Untuk Terapi
- Membuka Sekolah / Kursus Pengembangan Diri Umum
- Membuka Sekolah / Kursus Pengembangan Diri dibidang Seni
- Membuka Sekolah Pengembangan Terapi
- Membuka Sanggar
- Membuka Tempat Penitipan Anak
- Mendirikan Yayasan Penanganan Bencana
- Cafe Counseling

Semula, ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha berada angka 3 tetapi setelah pelatihan menjadi 3,2.

Tabel6. Perbandingan Intensi Kewirausahaan Pre dan Post Pelatihan

No.	Pernyataan	Pre	Post	selisih
1	Saya akan memilih karir sebagai wirausaha	3,1	3,2	0,08
2	Saya lebih suka menjadi wirausaha daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan/lembaga	3,1	3	-0,06
3	Saya mempersiapkan segala sesuatunya untuk menjadi wirausaha	2,6	3	0,35

4	Saya membuat setiap usaha yang saya lakukan untuk memulai dan menjalankan bisnis	2,8	3	0,24
5	Saya telah berpikir dengan serius untuk memulai bisnis setelah menyelesaikan studi	2,9	3,1	0,22
6	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai bisnis suatu saat nanti	3,29	3,3	0,01
7	Saya terlahir untuk menciptakan sebuah usaha di masa depan	2,88	3,4	0,52
8	Saya berusaha untuk menghasilkan lebih banyak uang	3,65	3,3	-0,35
9	Saya akan memulai bisnis saya 5 tahun lagi	2,24	3,5	1,26
10	Jika saya memiliki kesempatan dan sumberdaya, saya lebih suka untuk memulai usaha sendiri.	3,41	3,5	0,09
Total		3,0	3,2	0,2

Pada pernyataan “ Saya lebih suka menjadi wirausaha daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan/lembaga” ternyata terjadi penurunan rata-rata sebesar 0,06. Hal ini disebabkan mereka mulai menyadari bahwa merintis kewirausahaan ternyata butuh upaya dan kerja keras, tetapi pernyataan lain mengalami peningkatan yang cukup positif misalnya seperti “Saya akan memulai bisnis saya 5 tahun lagi” sebesar 1,26. Hasil ini juga didukung oleh evaluasi peserta terhadap pelatihan. Mereka menilai bahwa pelatihan ini baik dalam aspek tema, waktu, suasana, materi dan servis yang diberikan. Peserta juga menilai bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi mereka dengan nilai total rata-rata keseluruhan adalah 4,5.

- Sedangkan saran yang diberikan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut :Kedepannya semoga dapat dilaksanakan kepada seluruh mahasiswa BK
- Diberikan sedini mungkin, diikutkan pada peserta yang lebih banyak agar hasilnya semakin meluas
- Akan lebih efektif apabila memanggil/mengundang tokoh sukses untuk berbagi pengalaman
- Dilaksanakan pada angkatan baru, dengan segera agar jiwa kewirausahaannya tumbuh sejak mengenal perguruan tinggi
- Sering-sering diadakan workshop mengenai karir
- Dalam pelaksanaan harap memperhatikan waktu
- Mungkin waktunya harus dipertegas saja
- Lebih tepat waktu
- Waktunya sangat terbatas, kurang lama.
- Diberikan secara rutin dan lebih menyeluruh
- Ada follow up setelah pelatihan
- Waktu yang lebih lama dan prakteknya kurang variatif
- Sebaiknya jangan dilaksanakan pada siang-sore hari

Ingin ikut lagi jika diadakan kegiatan seperti ini

Dapat dikatakan bahwa mahasiswa mempermasalahkan mengenai waktu pelatihan yang kurang panjang. Mahasiswa menyarankan supaya pelatihan ini bisa diberikan secara lebih luas, sasarannya pada mahasiswa angkatan baru dan ada follow up.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penilaian para ahli menunjukkan bahwa modul cukup layak, ditinjau dari kegunaan yang tinggi (3,7), layak ditinjau dari property (3,6), akurat (3,5) dan mudah keterlaksanaannya (3,48). Total nilai keseluruhan modul adalah 3,53 atau dikategorikan baik. Ada beberapa kritikan mendasar dari para reviewer yaitu mengenai sasaran dan tujuan dari modul yang harus diperjelas. Kelompok peneliti sendiri untuk tahun kedua ini menetapkan tujuan modul sebagai panduan pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan dengan sasaran pelatihan adalah mahasiswa PT khususnya di UNY.

Modul diharapkan dipakai oleh para dosen yang menjadi trainer atau pengajar mata kuliah atau pelatihan kewirausahaan. Perbedaan modul ini dibandingkan modul kewirausahaan yang lain adalah tujuannya adalah berfokus untuk merubah pola pikir mahasiswa dari berorientasi menjadi PNS sebagai satu-satunya pilihan karir bisa berubah untuk memilih profesi di bidang kewirausahaan sebagai pilihan karir alternatif yang bisa dipersiapkan sejak kuliah. Selain itu pilihan karir kewirausahaan yang mereka upayakan itu haruslah berorientasi pada bidang keilmuan yang mereka pelajari di PT.

Modul ini juga terbukti bisa efektif dilaksanakan dalam bentuk pelatihan selama 2 hari. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan hasil seperti yang diharapkan meskipun peningkatan intensi kewirausahaan pada angka 0,2. Para peserta menilai bahwa pelatihan bermanfaat bagi mereka. Meskipun perubahan yang terjadi sebelum dan setelah pelatihan hanya selisih 0,2 tetapi hal ini cukup berarti melihat antusiasme dari peserta dan motivasi yang besar untuk mengikuti pelatihan dengan bersemangat. Permasalahan untuk pelaksanaan pelatihan ini adalah keberlangsungan yang tidak bisa dipastikan bisa berkelanjutan setiap tahunnya mengingat bahwa dibutuhkan dana yang memadai untuk membiayai pelatihan ini. Untuk itu ada inisiatif dari kelompok peneliti untuk membuat format modul menjadi format buku ajar sehingga bisa digunakan sebagai salah satu sumber materi yang bisa dipraktekkan langsung oleh para dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan yang menjadi mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa UNY.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lynda dan Graham, Barbara. 1996. *The Counselling Approach To Careers Guidance*. Routledge: London and New York
- Brown, Duane,dkk. 2002. *Career Choice and Development Fourth Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Kidd, M. Jennifer. 2006. *Understanding Career Counselling : Theory, Research and Practice*. London: SAGE Publications
- El Hami,Azhar., Hinduan, Zahroturrsyida dan Sulastiana, Marina.2006.Gambaran Kematangan Karir Pada Para Calon Sarjana Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *Laporan Penelitian*. Bandung:Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran
- Winkel, W.S dan Hastuti, Sri (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sukmana, UD. 2008. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha (Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Wirausaha Mahasiswa Universitas Kuningan). *Jurnal Penelitian*. Equilibrium, Vol 4 No. 8, Juli-Desember 123.
- [Benedicta P. Dwi Riyanti,Suryani, dan Angela Oktavia](#). Gambaran Intensi Menjadi Wirausaha Pada Mahasiswa di Beberapa Suku. *Laporan Penelitian*. Jakarta : [Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya](#)
- Pratama, Sholikhin, Nanang. 2010. Hubungan Antara Kematangan vokasional Dengan intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. *Skripsi*. Surakarta : UM
- Erman Suparno. 2009. Permasalahan Ketenagakerjaan dan Peran Perguruan Tinggi.*Kompas*, Kamis, 17 September 2009 / 04:56 WIB [Http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/09/17/04562935/pengangguran.terdidik.masih.tinggi](http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/09/17/04562935/pengangguran.terdidik.masih.tinggi)
- BPS. 2011. Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. Jakarta: Badan Pusat Statistik